

THE PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF CERTIFIED KINDERGARTEN TEACHER

Ramadani¹, Tri Irfa Indrayani²

ramadani.tanjungpati.mm@gmail.com, triirfaindrayani1@gmail.com

ABSTRACT

Certification is the process of giving certificate for the teacher who have certain requirements, such as academic qualifications, teaching competence, physical and spiritual health, and responsibility to achieve the national education goals. This research aimed to know: (1) the professional development that done by certified kindergarten teacher, (2) the efforts that done by kindergarten teacher in developing the professionalism, (3) the barriers of kindergarten teachers in developing the professionalism, (4) the efforts to overcome the barriers of professional development. This research used qualitative method. The result of this research showed that : (1) certified kindergarten teacher must increase the professionalism, (2) the efforts to develop the professionalism of kindergarten teachers were seminars, workshops, training, KKG and IGTKI (3) the barriers that came from themselves such as lack of time, funds, ability, and willing, the while the barriers that came from institutions such as lack of funds and facilities, (4) the effort to overcome the barriers were using the time well and having motivation to study, and the barriers that came from department and institution were solved by communication.

Keywords: *certified teacher, kindergarten teacher professional*

ABSTRAK

Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki tanggung jawab untuk turut mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Pengembangan kemampuan profesional yang dilakukan guru TK bersertifikasi (2) Upaya-upaya yang dilakukan guru TK dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. (3) Hambatan guru TK dalam pengembangan kemampuan profesional (4) Upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan pengembangan kemampuan profesionalnya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru TK bersertifikasi harus meningkatkan kemampuan profesional . (2) Upaya untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru TK dilakukan dengan seminar, workshop, pelatihan, KKG, IGTKI dan pembinaan dari pengawas (3) Hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesional dari diri sendiri kurangnya waktu, biaya, dan kurangnya kemampuan serta kemauan, sementara dari lembaga berupa kurangnya dana dan sarana pendukung, serta hambatan dari dinas(4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu cerdas membagi waktu rela mengeluarkan dana sendiri, dan tetap memotivasi diri untuk belajar, hambatan dari dinas dan lembaga dipecahkan dengan komunikasi kembali dengan komite, serta bekerjasama dengan dinas.

Kata Kunci: *Sertifikasi Guru, Guru TK Profesional*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 1ketentuan umum alinea ke-7 mengamanatkan bahwa untuk meningkatkan penghargaan terhadap tugas guru dan dosen, kedudukan guru dan dosen, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

¹ Alumni PascaSarjana Universitas Terbuka

² Dosen UMSB dan Tutor Pascasarjana UT

Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga menyebutkan bahwa guru atau pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melaksanakan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Di kecamatan Harau guru TK belum mampu membuat Rancangan Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH), kurang disiplin, pengelolaan kelas dan sebagian besar guru masih kurang dalam meningkatkan kinerja.

Penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Taman Kanak-kanak Bersertifikasi di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”. Pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan profesional guru TK bersertifikasi di kecamatan harau (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran)?
2. Apa upaya peningkatan kemampuan profesional guru TK bersertifikasi?
3. Apa hambatan dalam peningkatan kemampuan profesional guru TK bersertifikasi (internal dan eksternal).
4. Apa upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan pengembangan kemampuan profesional itu

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki tujuan antara lain mengetahui: 1) Pengembangan kemampuan profesional yang dilakukan guru TK ber sertifikasi. 2) Upaya-upaya yang dilakukan guru TK dalam pengembangan kemampuan profesional. 3) Hambatan guru TK bersertifikasi dalam pengembangan kemampuan profesional. 4) Upaya yang dilakukan guru TK untuk mengatasi hambatan pengembangan kemampuan profesionalnya.

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan, pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi persyaratan (Muslich,2007:2).

Landasan dan dasar hukum utama pelaksanaan sertifikasi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Secara yuridis pelaksanaan sertifikasi guru dalam UUGD tercantum dalam beberapa pasal yang ada di dalamnya. Di dalam Pasal 1 Ayat (11) UUGD menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Kemudian Pasal 1 Ayat (2) mempertegas bahwa sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus, guru adalah manusia Pancasila sejati, guru harus memiliki keahlian guru, guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas, guru harus memiliki mental yang sehat, guru harus berbadan sehat, dan guru adalah seorang warga Negara yang baik (Oemar Hamalik, 2001; 116). Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus . Sebagaimana orang menilai bahwa guru profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarangan orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru (Kusnandar 2007; 47), (Nuari, 2012) menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sertifikasi guru telah berjalan dengan baik. (Gusti, 2012) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja, dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pasca sertifikasi. (Wiranti, 2015) menunjukkan: (1) Pandangan guru mengenai pengembangan profesionalitas guru TK pasca sertifikasi yaitu upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru

seiring berkembangannya zaman; (2) Upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesionalitas yaitu seminar, *workshop*, dan kegiatan kolektif guru seperti KKG, Gugus, IGTKI, PGRI; (3) Hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesionalitas yaitu dari diri sendiri kurangnya waktu dan kurang kemampuan, sementara dari lembaga berupa kurangnya sarana dan prasarana pendukung; dan (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu mendisiplinkan waktu dan membentuk *team teaching*, serta mengadakan koordinasi dengan komite.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Maret- April 2016 menggunakan metode kualitatif. (Gunawan, 2014) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat bantu untuk pengumpulan data berbentuk panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, pada sepuluh (10) taman kanak-kanak seperti TK. Dharmasari, TK. Bhayangkari, TK. Harapan Kami, TK. Bundo Kandung, TK. Hidayatullah, TK. Pertwi Taram, TK. Al Iklas, TK. Bunga Tanjung, TK. Amanah Bunda, dan TK. Darul Sakinah.

1. Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan, agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Jumlah guru yang diwawancarai adalah sebanyak sepuluh orang guru taman kanak-kanak.

2. Lembar Observasi

Lembar pengamatan digunakan sebagai acuan pada saat observasi dilakukan agar dapat berjalan efektif. Selain itu, dalam observasi peneliti menggunakan kamera hp dan mengamati secara langsung kegiatan guru. Pengamatan pada penelitian ini bermaksud untuk mengamati semua kegiatan-kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas, misalnya seperti pengamatan terhadap guru saat proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Sementara itu, kamera digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan profesionalitas guru TK bersertifikasi di Kecamatan Harau.

3. Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian atau pengumpulan dokumen-dokumen tentang profil guru, dokumen program pengembangan kemampuan profesionalitas yang dilakukan, dokumen kualifikasi akademik guru, silabus, RPPH, RPPM, dan promes, dokumen evaluasi pembelajaran, serta dokumen kondisi sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran.

TEMUAN

Berdasarkan deskripsi data, informasi dari informan, sesuai pembahasan, fokus, dan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Pandangan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Pengembangan Kemampuan Profesional Guru Sertifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh pemahaman guru TK tentang pengembangan profesional dapat dilihat dari :

a. Pandangan Guru Mengenai Sertifikasi

Pandangan guru taman kanak-kanak di kecamatan Harau mengenai sertifikasi itu sendiri terdapat beberapa pendapat diantaranya, 40% guru berpendapat bahwa sertifikasi merupakan peningkatan kesejahteraan guru

sejalan dengan pernyataan dalam Undang-undang Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru dan Dosen bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan guru. 30% Pandangan yang kedua adanya pendapat guru mengenai sertifikasi merupakan bertambahnya tanggung jawab guru serta kualitas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Syaiiful Sagala , 2009:30) bahwa guru wajib mengikuti sertifikasi. Sebab dengan adanya sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. 30% pandangan yang ketiga adalah peningkatan kualitas guru dengan penuh semangat, disiplin, patuh pada aturan, perlu dukungan dari lingkungan .

b. Pandangan Guru tentang Keterkaitan Sertifikasi dengan Profesional Guru

Menurut pendapat guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Harau bahwa keterkaitan sertifikasi dengan profesional yaitu sangat erat keterkaitan antara sertifikasi dengan profesionalitas guru. Pendapat yang pertama adalah dengan adanya sertifikasi guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berusaha untuk memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendapat kedua adalah dengan adanya sertifikasi dari pemerintah maka guru akan lebih profesional, guru profesional dalam mengajar anak didik dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang di tuliskan (Masnur Muslis,2007:7) bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

c. Pandangan Mengenai Pengembangan Kemampuan Profesional Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Harau pengembangan kemampuan profesional guru merupakan hal yang harus dilakukan. Sebanyak sepuluh orang guru dalam penelitian ini mempunyai pendapat yang sama tentang program pengembangan profesional guru, yaitu dengan mengikuti pembinaan dari pengawas TK rutin setiap bulannya, selanjutnya dengan mengikuti kegiatan gugus, seminar atau *workshop*, dan pelatihan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Alba & Sandberg dalam Diah Riana M, (2009: 40-41). menyatakan bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan profesional yang dirancang luas melalui program-program pendidikan yang lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan. Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Harau sudah memahami bahwa profesional guru harus selalu dikembangkan dengan mengikuti beberapa program pengembangan kemampuan profesional yang ada. Program pengembangan yang dilakukan belum optimal karena masih ada pengembangan yang belum terlaksana karena kurang pahaman dalam pembuatannya seperti penelitian tindakan kelas.

2. Program Pengembangan Kemampuan Profesional guru

Pengembangan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan data yang diperoleh upaya-upaya yang dilakukan guru TK untuk pengembangan profesional dapat dilihat dari:

a. Upaya yang Dilakukan Guru TK Bersertifikasi di Kecamatan Harau

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau disingkat PKB merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai

dengan kebutuhan dan harapan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru (Nanang Priatna, 2013:191).

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru melakukan beberapa program pengembangan belum optimal dikarenakan belum semua program dilaksanakan seperti penelitian atau karya ilmiah.

Pengembangan yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Harau antara lain adalah mengikuti seminar dan *workshop*, pelatihan serta supervisi tiap bulan dari pengawas. Pada tahun 2015 yang lalu Dinas mengadakan diklat fungsional kepala sekolah anggotanya bebas mengikuti tapi karena keterbatasan dana dari guru taman kanak-kanak dan menggunakan waktu yang lama tidak semua guru mengikutinya. Karya ilmiah dan publikasi ilmiah sebagian besar guru belum membuatnya karena tidak semua guru taman kanak-kanak PNS dituntut membuat karya ilmiah untuk kenaikan pangkat tapi ada golongan tertentu saja yang diharuskan membuatnya. Kalau ada yang membuat merupakan suatu pemenuhan syarat untuk mengikuti guru berprestasi pada tahun 2015 dan tahun 2016 ini.

b. Alasan Melakukan Pengembangan Kemampuan Profesional guru

Upaya-upaya pengembangan kemampuan profesional yang telah dilakukan guru taman kanak-kanak merupakan upaya mandiri. Berbagai bentuk kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dorongan dan motivasi dari diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kecamatan Harau, alasan yang disampaikan untuk mengikuti program pengembangan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, dengan demikian meningkat pula kreatifitas. Meningkatkan profesional sebagai pendidik supaya tidak dipandang sebelah mata oleh pendidik lain, untuk menambah wawasan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dorongan dan izin dari kepala sekolah dan dinas serta tuntutan profesi atau tuntutan kerja.

c. Rencana Kedepan dalam Pengembangan Kemampuan profesional guru

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara beberapa guru tetap melakukan pengembangan selagi mampu melakukan seperti seminar atau *workshop* serta diklat ataupun pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait. Bahkan ada lima orang guru dari sepuluh orang yang diteliti ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2 atau S2. Hal tersebut sependapat dengan Tasmara (dalam Siti Suwandah Rimang, 2011:26-27) bahwa seorang guru harus memiliki pandangan ke depan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu.

3. Hambatan yang Ditemui Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Kemampuan Profesional Guru Sertifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan dengan guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Harau diperoleh faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan program pengembangan kemampuan profesional guru adalah hambatan dari diri sendiri (internal), hambatan dari lembaga, dan hambatan dari dinas pendidikan (eksternal). Guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Harau mengungkapkan bahwa hambatan dari diri sendiri(internal) yaitu kurangnya waktu dan dana serta kurangnya kemampuan dan kemauan untuk melakukan program pengembangan kemampuan profesional. Hambatan biaya juga menjadi masalah dimana guru harus mengeluarkan dana sendiri untuk mengikuti seminar, *workshop*, dan pelatihan sementara keperluan

keluarga juga banyak. Kurangnya kemampuan dan kemauan juga ikut melemahkan untuk mengikuti program pengembangan profesional guru.

Hambatan dari lembaga (eksternal) diungkapkan oleh guru Taman Kanak-kanak bersertifikasi di Kecamatan Harau adalah kurang dana dan sarana dari lembaga untuk mengembangkan kemampuan profesional guru. Hambatan dari dinas(hambatan eksternal) mendahulukan PNS, mengutus orang yang sama, dan kuota yang sedikit serta yang dipanggil terutama kepala sekolah. Diklat dilakukan dengan biaya sendiri sehingga banyak guru yang tidak mampu mengikutinya.

4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan yang ditemui saat Pengembangan Kemampuan Profesional guru.

Berdasarkan data yang diperoleh hambatan dari diri sendiri , lembaga, dan dinas pendidikan. Masing-masing hambatan memiliki penyelesaian sendiri untuk mengatasinya.

Hambatan dari diri sendiri(hambatan internal) berupa waktu, biaya dan kemampuan serta kemauan untuk berbuat dan bertindak . Hambatan tersebut dapat diatasi dengan dapat membagi waktu dengan baik. Untuk mengatasi biaya guru Taman Kanak-kanak rela mengeluarkan dana sendiri, dan untuk mengatasi kurangnya kemampuan dengan memotivasi diri untuk belajar supaya lebih maju.

Untuk hambatan dari lembaga(eksternal) yaitu kekurangan dana dan sarana. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan dana sendiri dan mendiskusikan dengan komite sekolah. Untuk hambatan yang muncul dari dinas(hambatan eksternal) tentang kurang meratanya yang dapat mengikuti program pengembangan kemampuan profesional guru diatasi dengan mencoba bekerjasama dengan orang dinas melalui pendekatan walaupun belum berhasil. Guru hanya pasrah dan ikhlas mengikuti prosedur yang dibuat oleh dinas pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan guru mengenai pengembangan profesional guru sertifikasi yaitu Sertifikasi sebagai peningkatan tanggung jawab sebagai guru, peningkatan kualitas sebagai guru, dan peningkat kesejahteraan. .
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka pengembangan profesionalnya yaitu dengan mengikuti seminar, *workshop*, dan pelatihan serta diklat.
3. Hambatan- hambatan yang ditemui dalam pengembangan profesional seperti: Hambatan dari diri sendiri, hambatan dari lembaga , hambatan dari dinas.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan: bagi diri sendiri: cerdas mengatur waktu, rela mengeluarkan dana sendiri, dan memotivasi diri untuk tetap belajar; bagi lembaga: menggunakan dana sendiri dan mendiskusikan dengan komite; bagi institusi Dinas pendidikan: mencoba bekerjasama dengan dinas melalui pendekatan dan mengikuti prosedur dinas pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran / rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk guru , sebaiknya guru merubah pandangannya bahwa sertifikasi bukan hanya untuk peningkatan kesejahteraan tetapi bertujuan utama merupakan untuk peningkatan mutu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu sehingga tugas dan kegiatan pengembangan profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Untuk kepala sekolah, Dinas Pendidikan, agar menganggarkan dana dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pengembangan kemampuan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, Messa Media. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*. Jurnal Penelitian. Diambil tanggal 23 Maret 2016, dari situs Web: <https://core.ac.uk/download/pdf/11063990.pdf>
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuari, M. A. 2012. *Analisis Implementasi Kebijakan Sertifikasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Palmerah Jakarta Barat*. Skripsi . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Diambil tanggal 23 Maret 2016, dari situs Web: lib.ui.ac.id/file
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Priatna. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiranti, Novia. 2015. *Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Bersertifikasi Di Kecamatan Nanggulan Kulon Progo*. Artikel Jurnal Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil tanggal 23 Maret 2016, dari situs Web: eprints.uny.ac.id/26483/1/NOVIA%20WIRANTI_1111241013.pdf
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta